

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Pemilihan metode yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan sebuah penelitian. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan alasan permasalahan yang ditemukan peneliti terjadi pada proses pembelajaran IPS, di mana siswa kurang mampu berkomunikasi dalam menyampaikan pemikirannya, maka penelitian tindakan kelas menjadi bagian penting untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran di kelas.

Rapoport (1970, dalam Hopkins, 1993) dalam Wiriaatmadja (2012, hlm. 11-12) mengartikan penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Sedangkan Kemmis (1983, dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 12) menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

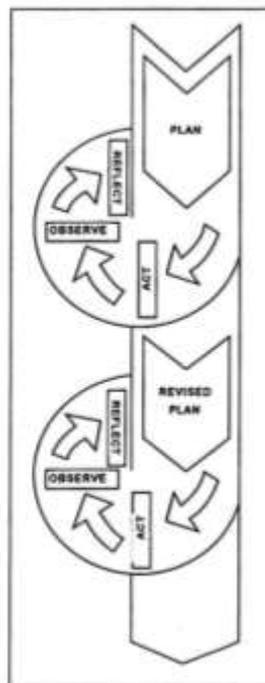
Berdasarkan pengertian penelitian tindakan kelas dari para ahli, maka penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kesulitan atau permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas.

2. Prosedur Penelitian

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti mengacu pada model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Pada setiap siklusnya dimulai

dengan a) langkah perencanaan; b) tindakan; c) pengamatan; dan d) refleksi yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Desain Penelitian Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988)



(Sumber: Wiriaatmadja, 2012, hlm. 66)

Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pra-penelitian ditemukan masalah rendahnya kemampuan komunikasi siswa pada pembelajaran IPS, maka peneliti dan guru mitra melakukan diskusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan merencanakan hal-hal berikut:

Tuti Susilowati, 2017

MODEL PEMBELAJARAN ISU-ISU KONTROVERSIAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Memilih model pembelajaran yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan komunikasi siswa, di sini peneliti dan guru mitra sepakat untuk menerapkan model pembelajaran isu-isu kontroversial.
- 2) Menentukan jumlah siklus, peneliti dan guru mitra sepakat merancang penelitian sebanyak tiga siklus dengan satu tindakan pada setiap siklus nya dengan waktu 3 jam pelajaran x 40 menit.
- 3) Menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sesuai dengan model pembelajaran untuk setiap siklus nya.
- 4) Menentukan isu kontroversial yang akan digunakan selama penelitian, peneliti menuangkan isu kontroversial dalam bentuk artikel.
- 5) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 6) Mempersiapkan alat evaluasi dan penilaian untuk mengukur peningkatan kemampuan komunikasi siswa, kemampuan guru dalam menyusun RPP dan mengelola kegiatan pembelajaran di kelas.

b. Tindakan/ Implementasi

Tindakan yang akan dilakukan peneliti adalah melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran isu-isu kontroversial sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya.

c. Observasi/ Pengamatan

Observasi ini dilakukan pada saat tindakan berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti guna memperoleh data yang akurat dan dapat dijadikan sebagai masukan dalam menyusun perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti dan guru mitra melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk memperbaiki kegiatan belajar pada siklus berikutnya sampai titik jenuh.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan april hingga mei 2017 di MTs Cisasawi yang beralamat di Kp. Cisasawi RT. 02 RW. 06 Desa Cihanjuang Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-A yang berjumlah 28 orang siswa. Fokus penelitian tindakan kelas yang dilakukan meliputi:

1) Kinerja Guru

- a. Meningkatkan perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran isu-isu kontroversial untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa pada pembelajaran IPS di kelas VII-A MTs Cisasawi.
- b. Meningkatkan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran isu-isu kontroversial untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa pada pembelajaran IPS di kelas VII-A MTs Cisasawi.

2) Kemampuan Komunikasi Siswa

Meningkatkan kemampuan komunikasi siswa melalui model pembelajaran isu-isu kontroversial pada pembelajaran IPS di kelas VII-A MTs Cisasawi.

C. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “**Model Pembelajaran Isu-Isu Kontroversial Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa pada Pembelajaran IPS**”. Untuk memudahkan penelitian, peneliti memaparkan definisi operasional yang akan menjelaskan secara rinci mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Isu kontroversial menurut Muessig (1975) dalam Komalasari (2010, hlm. 269) adalah sesuatu yang mudah diterima oleh seseorang atau kelompok,

tetapi juga mudah ditolak oleh orang atau kelompok lain. Melalui pembelajaran isu kontroversial ini daya nalar dan daya pikir siswa lebih terlatih. Bukan hanya itu, bahkan siswa pun akan belajar bagaimana cara mengemukakan pendapat dengan benar, belajar untuk mempertahankan pendapat yang diyakini kebenarannya, belajar menghargai pendapat orang lain yang bersebrangan dengannya dan sebagainya (Hasan, 1996, hlm. 202).

2. Kemampuan komunikasi merupakan salah satu diantara keterampilan proses yang harus dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik, keterampilan ini bertujuan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya dan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat baik secara lisan maupun tulisan. Berkomunikasi merupakan salah satu cara bagi seseorang untuk mengekspresikan atau menjelaskan berbagai perasaan atau pemikiran.
3. Pembelajaran IPS dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses pembelajaran subjek didik/ pembelajar IPS yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/ pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajarn IPS secara efektif dan efisien (Komalasari, 2011, hlm. 11).

Dalam penelitian ini, pembelajaran IPS dilaksanakan di kelas VII-A dengan menggunakan model pembelajaran isu-isu kontroversial untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Langkah-langkah pembelajarannya yang diterapkan peneliti adalah sebagai berikut: 1) guru dan siswa melakukan *brainstorming* mengenai isu-isu kontroversial, di sini siswa menjelaskan atau mepresentasikan pemahaman mengenai isu; 2) siswa bersama kelompok memilih pendapat pro (mendukung) atau kontra (kontra) terkait isu yang diberikan; selanjutnya 3) siswa secara berkelompok melakukan inkuiri, membaca buku, mengumpulkan informasi lain guna memperkuat pendapat pro atau kontra yang telah dipilih kemudian menuliskannya dalam bentuk laporan tertulis; 4) siswa secara berkelompok menyajikan/mendiskusikan hasil inkuiri, mengajukan

argumentasi, mendengarkan *counter-argument* atau opini lain. Di sini siswa dituntut untuk menjelaskan pemahaman yang bermakna terkait isu kontroversial yang sedang dibahas, kemudian siswa dapat memberikan saran atau merespon pertanyaan dari kelompok lain; dan 5) Siswa menerapkan konsep, generalisasi, teori ilmu sosial untuk secara akademis menganalisis permasalahan. Rangkaian kegiatan tersebut merupakan kegiatan ketercapaian komunikasi siswa yang diharapkan. Disadari atau tidak siswa telah melakukan serangkaian tahapan komunikasi yang baik.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi guru dan siswa, serta rubrik penilaian.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan serangkaian tahap pelaksanaan pembelajaran yang dipersiapkan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian dengan mengujicobakan model pembelajaran isu-isu kontroversial dalam pembelajaran IPS guna meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

2. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Observasi merupakan gambaran dalam pelaksanaan refleksi. Alat yang digunakan dalam observasi adalah pedoman observasi kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, pedoman observasi kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dan pedoman observasi siswa dalam peningkatan kemampuan komunikasi.

Adapun pedoman observasi yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Pedoman Observasi Penilaian Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP

Tabel 3.1
Pedoman Observasi Penilaian Kemampuan Guru dalam Menyusun
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Aspek yang Dinilai pada RPP	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Rumusan Tujuan Pembelajaran (Umum) <ul style="list-style-type: none"> a. Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian kompetensi inti/kompetensi dasar b. Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian aspek kognitif c. Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian aspek afektif d. Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian aspek psikomotor 					
2	Penjabaran Indikator (Kriteria Kinerja) <ul style="list-style-type: none"> a. Indikator dirumuskan berdasarkan aspek kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor) b. Indikator dirumuskan menggunakan kata-kata operasional (dapat diukur berupa hasil) c. Indikator dirumuskan menggambarkan pencapaian sasaran aspek kompetensi d. Indikator dirumuskan relevan dengan susunan standar kompetensi 					

No	Aspek yang Dinilai pada RPP	Nilai				
		1	2	3	4	5
3	<p>Materi Pembelajaran</p> <p>a. Materi ajar disusun mengacu pada indikator</p> <p>b. Materi ajar disusun secara sistematis</p> <p>c. Materi ajar disusun sesuai dengan pencapaian kompetensi</p> <p>d. Materi ajar dirancang proposional untuk satu kompetensi inti/kompetensi dasar</p>					
4	<p>Langkah-langkah Pembelajaran (Skenario)</p> <p>a. Skenario disusun untuk setiap indikator</p> <p>b. Skenario disusun mencerminkan komunikasi guru-siswa yang berorientasi pada siswa</p> <p>c. Skenario disusun menyiratkan dan/atau menyuratkan penerapan model pembelajaran isu-isu kontroversial dan media pembelajaran</p> <p>d. Skenario disusun berdasarkan alokasi waktu yang proporsional</p>					
5	<p>Media Pembelajaran</p> <p>a. Media disesuaikan dengan tuntutan kompetensi inti</p> <p>b. Media relevan dengan sasaran indikator</p> <p>c. Media disesuaikan dengan kondisi kelas</p> <p>d. Media disiapkan untuk mendukung perkembangan potensi siswa</p>					
6	<p>Evaluasi</p> <p>a. Mencantumkan bentuk dan jenis evaluasi</p>					

No	Aspek yang Dinilai pada RPP	Nilai				
		1	2	3	4	5
	b. Butir soal relevan dengan indikator c. Butir soal menggambarkan tuntutan kompetensi inti d. Butir soal sesuai dengan tuntutan waktu secara proporsional					
Skor Yang Diperoleh						
Skor Maksimal						
Persentase						
Kategori						

Keterangan :

- 1 = Tidak ada satupun aspek yang terpenuhi
- 2 = Hanya satu aspek yang terpenuhi
- 3 = Dua aspek yang terpenuhi
- 4 = Tiga aspek yang terpenuhi
- 5 = Semua aspek terpenuhi

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Nilai	Persentasi
Sangat Baik	85,0 % - 100 %
Baik	70,0 % - 84,9 %
Cukup	55,0 % - 69,9 %
Kurang	40,0 % - 54,9 %
Sangat Kurang	0 % - 39,99 %

- b) Pedoman Observasi Penilaian Kemampuan Guru dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Tabel 3.2

Pedoman Observasi Penilaian Kemampuan Guru dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran di Kelas

No	Aspek yang Diamati	Skor		
		1	2	3
1	Kegiatan Awal			
	a. Guru mengucapkan atau menjawab salam.			
	b. Guru memeriksa kebersihan dan kerapian kelas.			
	c. Guru menjelaskan KI, KD dan tujuan pembelajaran yang diharapkan.			
	d. Guru memberikan motivasi kepada siswa.			
	e. Guru memberikan apersepsi kepada siswa.			
2	Tahap Model Pembelajaran Isu-Isu Kontroversial			
	a. Guru menyampaikan materi pelajaran.			
	b. Guru mengaitkan konsep dengan isu kontroversial			
	c. Guru membimbing siswa melakukan <i>brainstorming</i> mengenai isu yang akan dibahas.			

No	Aspek yang Diamati	Skor		
		1	2	3
	d. Guru mengarahkan siswa untuk duduk berkelompok.			
	e. Guru memberikan lembar kerja kepada masing-masing kelompok.			
	f. Guru membimbing kelompok siswa untuk mengkaji isu kontroversial dan melakukan inkuiri, membaca buku, dan mengumpulkan informasi lain untuk melengkapi argumen.			
	g. Guru mempersilakan kelompok siswa menyajikan hasil inkuiri dan mengajukan argumen, serta mendengarkan opini lain.			
	h. Netral tidaknya guru selama berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran isu-isu kontroversial.			
	i. Guru memberikan konfirmasi terkait isu kontroversial.			
3	Kegiatan Penutup			
	a. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang diajarkan.			
	b. Guru melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.			
	c. Guru menugaskan siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.			
	d. Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.			
Skor yang Diperoleh				

No	Aspek yang Diamati	Skor		
		1	2	3
Skor Maksimal				
Persentase				
Kategori				

Keterangan:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Nilai	Persentasi
Sangat Baik	85,0 % - 100 %
Baik	70,0 % - 84,9 %
Cukup	55,0 % - 69,9 %
Kurang	40,0 % - 54,9 %
Sangat Kurang	0 % - 39,99 %

c) Pedoman Observasi Penilaian Kemampuan Komunikasi Siswa

Tabel 3.3

Pedoman Observasi Penilaian Kemampuan Komunikasi Siswa

No	Kode	Mampu menjelaskan/ mempresentasikan					Mampu memberikan penjelasan yang bermakna					Mampu menuliskan hasil pemahaman					Mampu memberikan saran					Mampu merespon					Skor
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1																											
2																											
3																											
4																											
5																											
dst																											
Jumlah																											
Jumlah Maksimal																											
Presentase																											
Kategori																											

Keterangan :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Nilai	Persentasi
Sangat Baik	85,0 % - 100 %
Baik	70,0 % - 84,9 %
Cukup	55,0 % - 69,9 %
Kurang	40,0 % - 54,9 %
Sangat Kurang	0 % - 39,99 %

3. Rubrik Penilaian

Rubrik yang disusun oleh peneliti digunakan sebagai tolak ukur menilai peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas dan kemampuan komunikasi siswa.

- a) Rubrik Penilaian Kemampuan Guru dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Tabel 3.4

Rubrik Penilaian Kemampuan Guru dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran di Kelas

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian		
		3	2	1
1	Kegiatan Awal			
	a. Guru mengucapkan atau menjawab salam.	Guru selalu mengucapkan atau menjawab salam.	Guru terkadang mengucapkan atau menjawab salam.	Guru tidak pernah mengucapkan atau menjawab salam.
	b. Guru memeriksa kebersihan dan kerapian kelas.	Guru selalu memeriksa kebersihan dan kerapian kelas.	Guru terkadang memeriksa kebersihan dan kerapian kelas.	Guru tidak pernah memeriksa kebersihan dan kerapian kelas.
	c. Guru menjelaskan KI, KD dan tujuan pembelajaran	Guru selalu menjelaskan KI, KD dan tujuan pembelajaran	Guru terkadang KI, KD dan tujuan pembelajaran yang	Guru tidak pernah menjelaskan KI, KD dan tujuan

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian		
		3	2	1
	yang diharapkan.	yang diharapkan.	diharapkan.	pembelajaran yang diharapkan.
	d. Guru memberikan motivasi kepada siswa.	Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa.	Guru terkadang memberikan motivasi kepada siswa.	Guru tidak pernah memberikan motivasi kepada siswa.
	e. Guru memberikan apersepsi kepada siswa.	Guru selalu memberikan apersepsi kepada siswa.	Guru terkadang memberikan apersepsi kepada siswa.	Guru tidak pernah memberikan apersepsi kepada siswa.
2	Tahap Model Pembelajaran Isu-Isu Kontroversial			
	a. Guru menyampaikan materi pelajaran.	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan rinci.	Guru menyampaikan materi dengan tergesa-gesa.	Guru tidak menyampaikan materi dengan.
	b. Guru mengaitkan konsep dengan isu kontroversial	Guru mengaitkan konsep dengan isu kontroversial yang tepat.	Guru mengaitkan konsep dengan isu kontroversial, namun kurang tepat.	Guru tidak mengaitkan konsep dengan isu kontroversial.

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian		
		3	2	1
	c. Guru membimbing siswa melakukan <i>brainstorming</i> mengenai isu yang akan dibahas.	Guru selalu membimbing siswa melakukan <i>brainstorming</i> mengenai isu yang akan dibahas.	Guru terkadang membimbing siswa melakukan <i>brainstorming</i> mengenai isu yang akan dibahas.	Guru tidak membimbing siswa melakukan <i>brainstorming</i> mengenai isu yang akan dibahas.
	d. Guru mengarahkan siswa untuk duduk berkelompok.	Guru selalu mengarahkan siswa untuk duduk berkelompok.	Guru cukup mengarahkan siswa untuk duduk berkelompok.	Guru tidak mengarahkan siswa untuk duduk berkelompok.
	e. Guru memberikan lembar kerja kepada masing-masing kerlompok.	Guru selalu memberikan lembar kerja kepada masing-masing kerlompok.	Guru terkadang memberikan lembar kerja kepada masing-masing kerlompok.	Guru tidak memberikan lembar kerja kepada masing-masing kerlompok.
	f. Guru membimbing kelompok siswa untuk mengkaji isu kontroversial	Guru selalu membimbing kelompok siswa untuk mengkaji isu kontroversial	Guru cukup membimbing kelompok siswa untuk mengkaji isu kontroversial	Guru tidak membimbing kelompok siswa untuk mengkaji isu kontroversial

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian		
		3	2	1
	dan melakukan inkuiri, membaca buku, dan mengumpulkan informasi lain untuk melengkapi argumen.	dan melakukan inkuiri, membaca buku, dan mengumpulkan informasi lain untuk melengkapi argumen.	dan melakukan inkuiri, membaca buku, dan mengumpulkan informasi lain untuk melengkapi argumen.	dan melakukan inkuiri, membaca buku, dan mengumpulkan informasi lain untuk melengkapi argumen.
	g. Guru mempersilakan kelompok siswa menyajikan hasil inkuiri dan mengajukan argumen, serta mendengarkan opini lain.	Guru selalu mempersilakan kelompok siswa menyajikan hasil inkuiri dan mengajukan argumen, serta mendengarkan opini lain.	Guru terkadang mempersilakan kelompok siswa menyajikan hasil inkuiri dan mengajukan argumen, serta mendengarkan opini lain.	Guru tidak mempersilakan kelompok siswa menyajikan hasil inkuiri dan mengajukan argumen, serta mendengarkan opini lain.
	h. Netral tidaknya guru selama berlangsungnya	Guru mampu bersikap netral selama berlangsungnya pembelajaran	Guru cukup bersikap netral selama berlangsungnya pembelajaran	Guru tidak mampu bersikap netral selama berlangsungnya

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian		
		3	2	1
	pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran isu-isu kontroversial.	dengan menggunakan model pembelajaran isu-isu kontroversial.	dengan menggunakan model pembelajaran isu-isu kontroversial.	a pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran isu-isu kontroversial.
	i. Guru memberikan konfirmasi terkait isu kontroversial.	Guru mampu memberikan konfirmasi terkait isu kontroversial.	Guru cukup mampu memberikan konfirmasi terkait isu kontroversial.	Guru tidak mampu memberikan konfirmasi terkait isu kontroversial.
3	Kegiatan Penutup			
	a. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang diajarkan.	Guru bersama siswa mampu membuat kesimpulan dari materi yang diajarkan.	Guru tidak melibatkan siswa dalam membuat kesimpulan dari materi yang diajarkan.	Guru dan siswa tidak mampu membuat kesimpulan dari materi yang diajarkan.
	b. Guru melakukan penilaian	Guru mampu melakukan penilaian terhadap	Guru cukup mampu melakukan penilaian	Guru tidak mampu melakukan penilaian

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian		
		3	2	1
	terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.	kegiatan yang sudah dilaksanakan.	terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.	terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
	c. Guru menugaskan siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.	Guru selalu menugaskan siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.	Guru terkadang menugaskan siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.	Guru tidak pernah menugaskan siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
	d. Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.	Guru bersama siswa tidak pernah menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.	Guru bersama siswa terkadang menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.	Guru bersama siswa selalu menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian		
		3	2	1
	mengucapkan kan salam.		salam.	

b) Rubrik Penilaian Kemampuan Komunikasi Siswa

Tabel 3.5

Rubrik Penilaian Kemampuan Komunikasi Siswa

No	Aspek yang Diamati	Skor	Kriteria Penilaian
1	Mampu menjelaskan/ mempresentasikan	5 (SB)	Siswa mampu menjelaskan/ mempresentasikan pemahmannya dengan lancar dan menggunakan bahasa sendiri, alur dan sistematika dalam berbicara pun jelas sehingga mudah dimengerti, serta intionasi dan artikulasinya jelas.
		4 (B)	Siswa mampu menjelaskan/ mempresentasikan pemahmannya dengan lancar dan menggunakan bahasa sendiri, alur dan sistematika dalam berbicara pun jelas sehingga mudah dimengerti,namun intonasi

No	Aspek yang Diamati	Skor	Kriteria Penilaian
			dan artikulasinya kurang jelas'
		3 (C)	Siswa mampu menjelaskan/mempresentasikan pemahamannya dengan lancar dan menggunakan bahasa sendiri, alur dan sistematika dalam berbicara kurang jelas sehingga kurang dimengerti, begitupun dengan intonasi dan artikulasinya kurang jelas.
		2 (K)	Siswa kurang mampu menjelaskan/mempresentasikan pemahamannya dengan lancar dan tidak menggunakan bahasa sendiri, alur dan sistematika dalam berbicara tidak jelas sehingga sukar dimengerti, intonasi dan artikulasinya tidak jelas.
		1 (SK)	Siswa tidak mampu menjelaskan/mempresentasikan.
2	Mampu memberikan penjelasan yang bermakna	5 (SB)	Siswa mampu memberikan penjelasan yang sangat masuk akal (logis), relevan dan mudah dimengerti.
		4 (B)	Siswa mampu memberikan penjelasan yang masuk akal (logis), relevan dan mudah dimengerti.
		3 (C)	Siswa mampu memberikan

No	Aspek yang Diamati	Skor	Kriteria Penilaian
			penjelasan yang masuk akal (logis), namun kurang relevan sehingga kurang dimengerti.
		2 (K)	Penjelasan yang diberikan siswa kurang masuk akal (logis) dan tidak relevan sehingga tidak dimengerti.
		1 (SK)	Siswa tidak mampu memberikan penjelasan yang masuk akal (logis), tidak relevan, dan tidak dimengerti.
3	Mampu menuliskan hasil pemahaman	5 (SB)	Siswa mampu menuliskan hasil pemahamannya dengan sangat jelas, terperinci dan mudah dimengerti.
		4 (B)	Siswa mampu menuliskan hasil pemahamannya secara jelas, terperinci dan bahasa yang digunakan mudah dimengerti.
		3 (C)	Siswa cukup mampu menuliskan pemahamannya secara jelas namun kurang terperinci dan bahasa yang digunakan kurang dimengerti.
		2 (K)	Siswa kurang mampu menuliskan pemahamannya secara jelas, tidak terperinci dan bahasa yang digunakan sukar dimengerti.
		1 (SK)	Siswa tidak mampu menuliskan

No	Aspek yang Diamati	Skor	Kriteria Penilaian
			pemahamannya secara jelas, tidak terperinci dan bahasa yang digunakan sukar dimengerti.
4	Mampu memberikan saran	5 (SB)	Siswa mampu memberikan saran yang sangat relevan dengan persoalan yang dibahas, disampaikan secara sopan dan tidak memaksa.
		4 (B)	Siswa mampu memberikan saran yang relevan dengan persoalan yang dibahas, disampaikan secara sopan dan tidak memaksa.
		3 (C)	Siswa mampu memberikan saran yang cukup relevan dengan persoalan yang dibahas, disampaikan secara sopan dan tidak memaksa.
		2 (K)	Saran yang diberikan siswa kurang relevan dengan persoalan yang dibahas, namun disampaikan secara sopan dan tidak memaksa.
		1 (SK)	Siswa tidak mampu memberikan saran yang relevan dengan persoalan yang dibahas, disampaikan secara tidak sopan dan memaksa
5	Mampu merespon	5 (SB)	Siswa mampu merespon

No	Aspek yang Diamati	Skor	Kriteria Penilaian
			pertanyaan atau pernyataan yang diajukan dengan argumen yang sangat meyakinkan.
		4 (B)	Siswa mampu merespon pertanyaan atau pernyataan yang diajukan dengan argumen yang meyakinkan.
		3 (C)	Siswa mampu merespon pertanyaan atau pernyataan yang diajukan dengan argumen yang cukup meyakinkan.
		2 (K)	Argumen yang digunakan siswa dalam merespon pertanyaan atau pernyataan kurang meyakinkan.
		1 (SK)	Siswa tidak mampu merespon pertanyaan atau pernyataan dengan argumen yang meyakinkan.

4. Wawancara (*Interview*)

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan siswa mengenai efektivitas pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran isu-isu kontroversial untuk meningkatkan kemampuan komunikasi.

E. Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Studi Dokumentasi

Tuti Susilowati, 2017

MODEL PEMBELAJARAN ISU-ISU KONTROVERSIAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa rencana pelaksanaan pembelajaran dan gambar atau foto saat proses penelitian berlangsung.

b. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2012, hlm. 153). Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data aktivitas siswa dan guru dengan menggunakan indikator-indikator terkait kemampuan komunikasi siswa serta kemampuan guru dalam menyusun RPP serta kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas.

c. Wawancara (*Interview*)

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan siswa mengenai efektivitas pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran isu-isu kontroversial untuk meningkatkan kemampuan komunikasi.

2. Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif sehingga dalam pengolahannya pun berbeda, untuk lebih jelasnya dipaparkan sebagai berikut:

a. Pengolahan Data Kualitatif

Data kualitatif diolah selama berlangsungnya kegiatan penelitian dan dianalisis terus menerus dari awal sampai berakhirnya tindakan pada setiap siklus nya.

b. Pengolahan Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang diperoleh peneliti, diolah melalui statistik deskriptif dengan persentase pengamatan dengan nilai rata-rata. Untuk mengolah data hasil observasi digunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.6

Rumus Penghitungan Format Observasi

Rumus Penghitungan Format Observasi	
Presentase Aktivitas Guru =	$\frac{\text{Perolehan Skor} \times 100\%}{\text{Seluruh Aktivitas}}$
Presentase Aktivitas Siswa =	$\frac{\text{Perolehan Skor} \times 100\%}{\text{Seluruh Aktivitas}}$

(Sumber: Santyasa, 2007, hlm. 24)

Tabel 3.7

Klasifikasi Nilai Kegiatan Guru dan Siswa

Rentang Skor	Kategori
85% - 100%	Sangat Baik
70% - 84,99%	Baik
55% - 69,9%	Cukup
40% - 54,99%	Kurang
0% - 39,99%	Sangat Kurang

(Sumber: Santyasa, 2007, hlm. 24)

c. Analisis Data

Adapun prosedur pengolahan dan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1) Pengumpulan, Klarifikasi dan Kategorisasi Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan seluruh data yang diperoleh berdasarkan instrumen penelitian, kemudian data tersebut diberikan kode dan sumbernya. Selanjutnya peneliti melakukan interpretasi pada keseluruhan data untuk memudahkan penyusunan kategorisasi data, sehingga dapat memberikan penjelasan yang lebih rinci. Kategorisasi data didasarkan pada empat aspek diantaranya proses belajar mengajar, aktivitas berupa tindakan guru dan siswa, serta latar sosial kelas dan latar fisik kelas.

2) Validasi Data

Validasi data yang dapat dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas menurut Hopkins dalam (Wiriaatmadja, 2012, hlm. 168-171) adalah sebagai berikut:

- a) *Member check*, yakni memeriksa kebenaran data temuan penelitian serta mengkonfirmasi dengan sumber data untuk dapat mengklarifikasi apakah data tersebut sesuai dengan yang dimaksud informan. Dalam proses ini, data yang diperoleh dikonfirmasi dengan guru kelas melalui diskusi balikan pada akhir seluruh pelaksanaan tindakan.
- b) *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari sumber data, yaitu peneliti atau guru, mitra peneliti, dan siswa. Dari peneliti utama data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan diperoleh lembar hasil observasi tentang aktivitas siswa. Mitra peneliti berperan memberikan data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melakukan refleksi-kolaboratif pada saat diskusi balikan di setiap akhir siklus tindakan. Siswa berperan dalam memberikan data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan dilakukan melalui wawancara terhadap beberapa orang siswa yang dianggap dapat memberikan informasi yang tepat setelah berakhirnya tindakan.

- c) *Audit trail*, yaitu memeriksa kebenaran data hasil penelitian berupa temuan-temuan di lapangan dengan cara mendiskusikan dengan teman sejawat.
- d) *Expert opinion*, yaitu pengecekan terakhir terhadap temuan-temuan penelitian oleh pakar professional di bidang ini, yakni dosen pembimbing. Pada tahap akhir validasi ini dapat dilakukan perbaikan, modifikasi, atau penghalusan berdasarkan arahan atau opini pakar atau pembimbing.

Hasil analisis data kualitatif dituliskan dalam bentuk deskriptif.